

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SITU LENGKONG OLEH PEMERINTAH DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS

Fikri Irawan

Universitas Galuh Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Oleh Pemerintah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu Kurangnya perhatian Pemdes dalam mengembangkan objek wisata “Situ Lengkong” seperti masih adanya sarana dan prasarana yang tidak terurus oleh Pemdes dan Kurangnya Pemahaman Masyarakat akan manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan meliputi observasi dan wawancara. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Oleh Pemerintah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara secara umum kurang dilaksanakan secara optimal sesuai dengan lima pengembangan kepariwisataan menurut Suansri (Sunaryo,2013:142) seperti: kurangnya dana untuk pengembangan pariwisata objek wisata situ lengkong panjalu, kurangnya perhatian dan pemberdayaan bagi organisasi atau komunitas lokal serta penanggulangan sampah yang berada di objek wisata situ lengkong panjalu. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya-upaya diantaranya mengajukan anggaran kepada pemerintah desa agar pengembangan objek wisata menjadi lebih baik, melakukan komunikasi yang rutin bersama pemerintah desa maupun pihak lain serta melakukan pengelolaan sampah agar menjadi penghasilan tambahan untuk mengembangkan objek wisata.

Kata Kunci : *Pengembangan, Objek Wisata, Pemerintah Desa*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah memiliki keanekaragaman hayati dan

peninggalan sejarah maupun budaya. pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi

suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dalam maupun dari luar negeri. selain bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa.

Pembangunan sektor Pariwisata diharapkan dapat memberikan pemerataan kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. tujuan tersebut dapat di capai salah satunya dengan memberdayakan potensi Budaya yang ada di seluruh wilayah Indonesia terutama dikawasan pedesaan yang sering kali tak tersentuh pesatnya pembangunan. Hingga saat ini besarnya jumlah penduduk miskin, terbatasnya alternative lapangan pekerjaan, serta rendahnya produktivitas tenaga kerja pedesaan masih menjadi permasalahan utama yang di hadapi wilayah pedesaan. Pada tahun 2007 pemerintah juga telah menetapkan beberapa kebijakan yang di arahkan untuk kegiatan pertumbuhan ekonomi di pedesaan melalui kebijakan pembangunan ekonomi nonpertanian diantaranya pengembangan kawasan agropolitan dan desa-desa pusat pertumbuhan.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 8: 1) pengembangan kepariwisataan di

lakukan berdasarkan rencana induk pengembangan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pengembangan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pengembangan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Pasal 11 : pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Kabupaten Ciamis merupakan kawasan yang berada di jawa barat, memiliki banyak keragaman daya tarik alam seperti pemandangan, situ/danau, dan lain-lain sebagai tujuan objek wisata. salah satu dari sekian objek wisata di kabupaten Ciamis diantaranya adalah objek wisata "situ lengkong" di Desa panjalu Kecamatan panjalu Kabupaten Ciamis. Desa Panjalu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi jawa barat. Desa Panjalu di dominasi pegunungan dan perbukitan dan terdapat juga Situ atau Danau. Di Desa panjalu terdapat objek wisata situ lengkong yang mempunyai daya tarik khusus yaitu seperti terdapat Situ atau danau dan beberapa makam bersejarah di sekitaran danau jadi banyak yang datang untuk berkunjung sambil berziarah, yang mana Jika dikelola dengan baik akan menjadi salah satu penghasil untuk kemandirian dan kemajuan Desa.

Namun masih ada kurangnya upaya dari pemerintah desa yang masih belum maksimal dalam pengembangan objek wisata tersebut mengakibatkan objek wisata yang dimiliki sedikit tidak dapat berkembang secara optimal disinalah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah desa dan pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan ke pariwisata yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dimana dalam pengembangan objek wisata "Situ Lengkong" oleh pemerintah desa Panjalu ada yang masih belum optimal di buktikan dengan adanya beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian Pemdes dalam mengembangkan objek wisata "Situ Lengkong" seperti masih adanya sarana dan prasarana yang tidak terurus oleh Pemdes. Contohnya: Kurangnya perawatan terhadap fasilitas umum yang ada seperti (Toilet umum, dan mushola). Serta tidak tersedianya lahan parkir yang luas membuat pengunjung wisata menempatkan kendaraanya di sembarang tempat.
2. Kurangnya Pemahaman Masyarakat akan manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata. Contohnya: kurangnya partisipasi

masyarakat dalam pengembangan Objek wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Oleh Pemerintah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Pariwisata

Suansri (Sunaryo, 2013:142) mengemukakan lima dimensi pengembangan kepariwisataan, yaitu:

1. Dimensi ekonomi
2. Dimensi sosial
3. Dimensi budaya
4. Dimensi lingkungan
5. Dimensi politik.

Arikunto (2011:156) mengatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata terdapat elemen utama sebagai pembentuk daya tarik suatu daerah, yaitu fasilitas terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. Alam berupa atraksi pantai, kemungkinan berenang dilaut/danau, memancing dan pemandangan alam dan lain-lain.
2. Buatan manusia yang merupakan hiburan atau pertunjukan-pertunjukan serta fasilitas yang memenuhi kebutuhan khusus para wisatawan.

Kemudian Arikunto (2011:156) mengatakan bahwa:

Kelayakan-kelayakan harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia. Standar

yang secara lingkungan politis dan ekonomis tidak realistis untuk suatu periode perencanaan daerah tertentu akan sulit diterapkan.

GBHN (Yoeti 2008:211) dikatakan bahwa:

Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lain yang terkait seperti adanya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.

Mubyarto (Yoeti, 2008:212) mengatakan bahwa:

Pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang mempunyai *trickle down effect* bagi masyarakat setempat.

Sedarmayanti (2018:149) munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua perspektif yaitu:

Pertama; Pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan, program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat.

Kedua: partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah

kondisi lemah dan marjinal menjadi berdaya dan mandiri.

Arikunto (2011:150) mengatakan bahwa:

Proses, cara, perbuatan mengembangkan: Pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Adimihardja (Sunaryo, 2013:215) mengatakan bahwa:

Suatu proses yang tidak hanya saja mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya, namun demikian juga harus berupaya dapat meningkatkan: harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Arikunto (2011:151) mengatakan bahwa permintaan wisata disamping dipengaruhi oleh motivasi-motivasi dan tujuan wisatawan juga dipengaruhi oleh hal-hal tertentu sebagai berikut:

...Dalam usaha pengembangan di sektor pariwisata telah dicanangkan kegiatan antara lain dengan melakukan pembinaan pada pengolah industri wisata antara lain; wisma, rumah makan, panggung terbuka, dan lain-lain. Kerjasama dengan pihak instansi terkait peningkatan objek wisata.

Bakkarudin (2008:83-84) mengatakan bahwa:

Bersih adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan

kesehatan disemua tempat yang menjadi kegiatan manusia baik di tempat umum maupun di daerah tempat tujuan, dengan adanya lingkungan yang bersih maka jiwa pun akan terasa tentram.

Arikunto (2011:152) mengatakan bahwa:

Sarana penunjang adalah sarana yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting.

Arikunto (2011:153) mengatakan bahwa motivasi dan tujuan wisatawan dipengaruhi oleh hal-hal tertentu antara lain:

1. Kerjasama dengan pihak instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam meningkatkan pengenalan obyek-obyek wisata serta memacu arus wisatawan mancanegara.
2. Melalui kerjasama pihak swasta dalam pengembangan dan peningkatan obyek-obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan.

Sedarmayanti (2018:149) menyatakan bahwa:

Kontruksi pemberdayaan masyarakat diadopsi sebagai suatu strategi pembangunan sosial ekonomi dan budaya yang di implementasikan dalam rangka design pembangunan kepariwisataan yang berpusat pada rakyat, yang mempunyai sasaran tidak saja hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah yang bersifat beyond economic (sosial budaya).

2. **Objek Wisata**

Sudarsono (2012:18) mengatakan bahwa salah satu objek wisata berdasarkan sifatnya yaitu:

Objek wisata budaya yaitu objek wisata yang mengandung usaha budaya. Seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan tata cara budaya rakyat. Objek wisata budaya atau sejarah seperti upacara adat, tradisi budaya dan atraksi seni serta budaya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Oleh Pemerintah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang difokuskan pada beberapa dimensi yang digunakan menurut Suansri (Sunaryo,2013:142) mengemukakan lima dimensi pengembangan kepariwisataan, yaitu: Dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan

serta dimensi politik. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2022 di Objek Wisata Situ Lengkong dan Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang terdiri dari Kepala Desa, tokoh masyarakat, petugas objek wisata, ketua pokdarwis serta pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Oleh Pemerintah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori menurut Suansri (Sunaryo, 2013:142) mengemukakan lima dimensi pengembangan kepariwisataan, yaitu: Dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan serta dimensi politik. Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1. Dimensi Ekonomi

a. Adanya Dana untuk pengembangan pariwisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya dana untuk pengembangan pariwisata diperoleh bahwa dana untuk pengembangan pariwisata selalu di anggarkan setiap tahunnya tetapi dalam pengembangan fasilitas yang ada belum terawat secara optimal, masih harus dirawat dan di tingkatkan agar dapat terus berkembang.

Hal ini tidak sesuai menurut Arikunto (2011:156) mengatakan

bahwa dalam pengembangan pariwisata terdapat elemen utama sebagai pembentuk daya tarik suatu daerah, yaitu fasilitas terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. Alam berupa atraksi pantai, kemungkinan berenang dilaut/danau, memancing dan pemandangan alam dan lain-lain.
2. Buatan manusia yang merupakan hiburan atau pertunjukan-pertunjukan serta fasilitas yang memenuhi kebutuhan khusus para wisatawan.

Kemudian Arikunto (2011:156) mengatakan bahwa:

Kelayakan-kelayakan harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia. Standar yang secara lingkungan politis dan ekonomis tidak realistis untuk suatu periode perencanaan daerah tertentu akan sulit diterapkan.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dana untuk pengembangan objek wisata situ lengkong selau dianggarkan setiap tahunnya,meskipun masih banyak kekurangan dalam pengelolaan fasilitas yang ada. Tetapi dengan adanya dana yang dianggarkan setiap tahunnya dapat membantu perkembangan objek wisata situ lengkong.

b. Adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar diperoleh bahwa masyarakat yang ingin ikut mengelola

objek wisata situ lengkong sedikit peluangnya karena kuotaanya terbatas, perlu adanya fasilitas khusus untuk berjualan bagi masyarakat sekitar sehingga bisa menjadikan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh GBHN (Yoeti 2008:211) dikatakan bahwa:

Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainya yang terkait seperti adanya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pemerintah desa panjalu sudah memberikan keleluasaan bagi masyarakat yang ingin ikut mengelola objek wisata situ lengkong meskipun kuotanya sedikit. Kemudian dengan adanya keleluasaan bagi masyarakat yang ikut mengelola objek wisata situ lengkong dapat menjadikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

c. Bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar dari adanya pengembangan pariwisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa mengenai bertambahnya pendapatan

masyarakat sekitar dari adanya pengembangan pariwisata diperoleh bahwa tempat khusus untuk berjualan tempatnya masih terbatas, masih harus ditingkatkan dan di perluas dalam hal lahan agar masyarakat setempat dapat banyak yang berjualan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh GBHN (Yoeti 2008:211) dikatakan bahwa:

Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainya yang terkait seperti adanya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.

Selanjutnya menurut Mubyarto (Yoeti, 2008:212) mengatakan bahwa:

Pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah indutri pariwisata yang mempunyai *trickle down effect* bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa bahwa pemerintah desa panjalu sudah menyediakan tempat khusus untuk

berjualan tetapi jumlahnya masih terbatas, dengan adanya tempat khusus untuk berjualan dapat membantu pendapatan masyarakat sekitar.

3. Dimensi Sosial

a. Adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat diperoleh bahwa dengan adanya objek wisata situ lengkong memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar bisa menaikkan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini sesuai dengan menurut Mubyarto (Yoeti, 2008:212) mengatakan bahwa:

Pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang mempunyai *trickle down effect* bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dengan berkembangnya objek wisata situ lengkong bisa menaikkan kualitas hidup masyarakat dan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

b. Adanya pembagian peran gender yang adil antara laki-laki dan perempuan

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa

pembagian peran gender yang adil antara laki-laki dan perempuan diperoleh bahwa pembentukan pengelolaan sudah di sesuaikan dengan kebutuhan peran gender itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh oleh Sedarmayanti (2018:149) munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua persfektif yaitu:

Pertama; Pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan, program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat.

Kedua: partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah kondisi lemah dan marjinal menjadi berdaya dan mandiri.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian penyesuaian peran gender sudah dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengelolaan objek wisata situ lengkong.

c. Adanya perhatian dan pemberdayaan bagi organisasi atau komunitas lokal

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa perhatian dan pemberdayan bagi organisasi atau komunitas lokal diperoleh bahwa pemerintah sudah memberikan fasilitas yang ada dan lahan parkir yang bisa komunitas lokal kelola tetapi belum berjalan optimal, masih harus di tingkatkan dan di

kembangkan agar bisa di manfaatkan dengan baik.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan menurut Arikunto (2011:150) mengatakan bahwa:

Proses, cara, perbuatan mengembangkan: Pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pemerintah desa panjalu sudah memberikan fasilitas yang ada, meskipun masih banyak kekurangan dalam pemanfaatannya, tetapi dengan adanya fasilitas yang ada bisa dikelola dan dapat membantu perekonomian komunitas lokal.

4. Dimensi Budaya

a. Adanya pemberdayaan terhadap kebudayaan lokal setempat

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya pemberdayaan terhadap kebudayaan lokal setempat diperoleh bahwa pemerintah desa panjalu sangat memperhatikan budaya lokal, tetapi masih harus di kembangkan agar terus berregenerasi suapaya budaya lokal yang ada tidak hilang.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Arikunto (2011:150) mengatakan bahwa:

Proses, cara, perbuatan mengembangkan: Pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap

dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pemerintah desa panjalu sudah memperhatikan seni budaya loakal dan selalu mementaskan budaya lokal tersebut dalam event-event yang diadakan oleh pemerintah desa panjalu.

b. Adanya pemahaman masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berebeda

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya pemahaman masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda diperoleh bahwa pemerintah desa panjalu selalu memberikan edukasi secara langsung dengan memberikan pembinaan dan pelatihan agar masyarakat mengetahui nilai-nilai budaya yang ada di desa panjalu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Adimihardja (Sunaryo, 2013:215) mengatakan bahwa:

Suatu proses yang tidak hanya saja mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya, namun demikian juga harus berupaya dapat meningkatkan: harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa untuk

mempertahankan budaya lokal dan mengetahui nilai budaya yang ada pemerintah desa panjalu selalu memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat. Dimana di objek wisata situ lengkong panjalu terdapat makam keramat di tengah tengah situ panjalu dan masyarakat setempat mempunyai seni budaya lokal yang selalu di pentaskan dalam acara yang diadakan oleh pemerintah desa panjalu.

5. Dimensi Lingkungan

a. Adanya sistem pengelolaan sampah yang baik

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya sistem pengelolaan sampah yang baik diperoleh bahwa dalam pengelolaan objek wisata situ lengkong panjalu pemerintah sudah bekerjasama dengan dinas kebersihan tapi masih belum optimal masih harus di tingkatkan dalam hal penanggulangan sampah yang berada di objek wisata situ lengkong panjalu agar selalu terjaga kebersihan dan lingkungan yang ada di objek wisata situ lengkong panjalu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Arikunto (2011:151) mengatakan bahwa permintaan wisata disamping dipengaruhi oleh motivasi-motivasi dan tujuan wisatawan juga dipengaruhi oleh hal-hal tertentu sebagai berikut:

...Dalam usaha pengembangan di sektor pariwisata telah dicanangkan kegiatan antara lain dengan melakukan pembinaan pada pengolah industri wisata

antara lain; wisma, rumah makan, panggung terbuka, dan lain-lain. Kerjasama dengan pihak instansi terkait peningkatan objek wisata.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dalam penanggulangan sampah pemerintah desa panjalu bekerjasama dengan dinas kebersihan Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dan keterbatasan, dengan adanya kerjasama ini tujuannya agar objek wisata situ lengkong panjalu tetap terjaga kebersihannya dan tidak tercemari lingkungannya dengan sampah-sampah yang ada di sekitaran objek wisata situ lengkong Panjalu.

b. Adanya kepedulian terhadap konservasi dan preservasi lingkungan

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya kepedulian terhadap konservasi dan preservasi lingkungan diperoleh bahwa pihak pengelola dan komunitas lokal selalu melakukan kegiatan rutin setiap hari jum'at untuk merawat dan membersihkan lingkungan yang ada di situ lengkong panjalu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bakkarudin (2008:83-84) mengatakan bahwa:

Bersih adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan kesehatan disemua tempat yang menjadi kegiatan manusia baik di tempat umum maupun di daerah tempat tujuan, dengan

adanya lingkungan yang bersih maka jiwa pun akan terasa tenang.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa setiap hari jum'at bahwa pihak pengelola selalu melakukan JUMSIH meskipun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. dengan adanya kegiatan jumsih tersebut dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata situ lengkong panjalu.

c. Adanya pengembangan atraksi dan daya Tarik wisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa akses jalan yang mudah untuk dilalui serta keindahan alam dan kebersihan lingkungan sangat terjaga sehingga bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarsono (2012:18) mengatakan bahwa salah satu objek wisata berdasarkan sifatnya yaitu:

Objek wisata budaya yaitu objek wisata yang mengandung usaha budaya. Seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan tata cara budaya rakyat. Objek wisata budaya atau sejarah seperti upacara adat, tradisi budaya dan atraksi seni serta budaya.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan pengunjung untuk datang ke objek wisata situ lengkong panjalu pertama akses jalannya mudah dilalui karna hal

ini menjadi pokok utama ketertarikan pengunjung untuk datang, ditambah suasanaya yang sejuk dan asri serta kebersihan lingkunganya masih terjaga.

d. Adanya sarana dan prasarana penunjang pariwisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa sarana dan prasarana yang berada di objek wisata situ lengkong panjalu sudah adanya lahan tempat parkir, wc umum, mushola, rumah makan, dan fasilitas lainnya, tetapi masih belum berjalan optimal masih harus di tingkatkan dan dirawat sehingga bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Arikunto (2011:152) mengatakan bahwa:

Sarana penunjang adalah sarana yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang sudah ada seperti adanya tempat parkir, mushola, dan toilet tetapi belum terawat dengan baik, harus di perhatikan dan di utamakan karna sarana dan prasarana perlu di utamakan karna menjadi hal pokok untuk kenyamanan pengunjung di objek wisata situ lengkong panjalu.

6. Dimensi Politik

a. Adanya partisipasi dari masyarakat dalam menentukan arah pengembangan pariwisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam menentukan arah pengembangan pariwisata diperoleh bahwa dalam pengelolaan serta pengembangan objek wisata situ lengkong panjalu masyarakat setempat selalu terlibat dalam hal kebijakan tujuannya agar dalam hal mengembangkan objek wisata situ lengkong panjalu berjalan optimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Sedarmayanti (2018:149) munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua perspektif yaitu:

Pertama; Pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan, program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat.

Kedua: partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah kondisi lemah dan marjinal menjadi berdaya dan mandiri.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dalam pengembangan objek wisata situ lengkong panjalu terkait masalah kebijakan pengelolaan pemerintah desa panjalu dan pihak pengelola masyarakat setempat selalu terlibat dalam hal kebijakan di objek wisata situ lengkong panjalu.

b. Adanya kemitraan dari segenap pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya kemitraan dari segenap pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata diperoleh bahwa pemerintah desa panjalu dalam hal pengelolaan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat tetapi masih belum berjalan optimal, masih harus di tingkatkan dan pemerintah desa panjalu harus memberikan arahan agar objek wisata situ lengkong panjalu searah dan dapat terus berkembang.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2011:153) mengatakan bahwa motivasi dan tujuan wisatawan dipengaruhi oleh hal-hal tertentu antara lain:

1. Kerjasama dengan pihak instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam meningkatkan pengenalan obyek-obyek wisata serta memacu arus wisatawan mancanegara.
2. Melalui kerjasama pihak swasta dalam pengembangan dan peningkatan obyek-obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata situ lengkong panjalu pemerintah desa bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan pemerintah kabupaten tapi dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik masih banyak kekurangan dan keterbatasan, tetapi

dengan adanya kerjasama ini dapat membantu pengembangan objek wisata situ lengkong panjalu.

c. Adanya hak masyarakat sekitar terhadap pengelolaan sumber daya alam

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya hak masyarakat sekitar terhadap sumberdaya alam diperoleh bahwa pemerintah desa panjalu sudah membuat regulasi terkait pengadaan kebutuhan di objek wisata situ lengkong panjalu, tujuannya agar wisatawan dapat terbantu dengan apa yang mereka butuhkan ketika berwisata di situ lengkong.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2018:149) menyatakan bahwa:

Kontruksi pemberdayaan masyarakat diadopsi sebagai suatu strategi pembangunan sosial ekonomi dan budaya yang di implementasikan dalam rangka design pembangunan kepariwisataan yang berpusat pada rakyat, yang mempunyai sasaran tidak saja hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah yang bersifat beyond economic (sosial budaya).

Dengan demikian, menunjukan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan pemerintah desa panjalu sudah membuat regulasi tentang pengadaan kebutuhan di objek wisata situ lengkong panjalu dan masyarakat

berhak terlibat secara langsung dalam pengadaan seperti berjualan makanan, pernak-pernik yang menjadi ciri khas dan pengadaan kebutuhan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Oleh Pemerintah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan-hambatan pada indikator yang belum efektif, seperti kurangnya dana untuk pengembangan pariwisata objek wisata situ lengkong panjalu, kurangnya perhatian dan pemberdayaan bagi organisasi atau komunitas lokal serta penangulangan sampah yang berada di objek wisata situ lengkong panjalu. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya-upaya diantaranya mengajukan anggaran kepada pemerintah desa agar pengembangan objek wisata menjadi lebih baik, melakukan komunikasi yang rutin bersama pemerintah desa maupun pihak lain serta melakukan pengelolaan sampah agar menjadi penghasilan tambahan untuk mengembangkan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.jakarta :Rineka cipta.
- Bakkarudin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press.

- Sedarmyanti. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasinya di indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudarsono. 2012. *Seni Pertunjukan dan pariwisata*. PT KIBLAT UTAMA.
- Yoeti. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbit: Angkasa.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan